



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV SDN 15 Ampang Gadang

Jelita Oktafiani^{1*}, Rita Febrianta², Khairuddin³, Januar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: jelitaoktiafiani@gmail.com

Abstract. *Efforts by Islamic Religious Education Teachers to Increase Learning Concentration for Class IV Students at SD Negeri 15 Ampang Gadang; This research discusses the strategies of Islamic religious teachers in increasing the level of student learning concentration in class IV of SD Negeri 15 Ampang Gadang. This research aims to describe the efforts made by Islamic teachers to increase the learning concentration of class IV students. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through structured interviews, observation and documentation. The results of this research show that the efforts of Islamic religious teachers include cleaning and preparing students before entering class, getting used to praying and reading short surahs before starting learning, using interesting learning media to foster interest in learning, implementing interactive and fun teaching methods, and creating a learning environment. which is conducive.*

Keywords: *Teacher, Islamic Religious Education, Learning Concentration.*

Abstrak. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 15 Ampang Gadang; penelitian ini membahas tentang strategi pengajar agama Islam dalam meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru agama Islam meliputi kegiatan pembersihan dan persiapan siswa sebelum memasuki kelas, pembiasaan doa dan membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menarik untuk menumbuhkan minat belajar, penerapan metode mengajar yang interaktif dan menyenangkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Guru adalah sosok yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan formal. Di dunia pendidikan, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa (Judrah, et al, 2024). Guru PAI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting di tengah era modernisasi yang menawarkan berbagai tantangan baru dalam pemahaman agama (Junita, 2023).

Sebagai pendidik profesional, guru PAI harus memiliki kompetensi yang luas. Profesionalisme seorang guru mencakup kemampuan pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini tidak hanya sebatas pengetahuan tentang materi ajar, tetapi juga kemampuan dalam membimbing dan mendidik siswa untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Islam secara utuh. Dalam proses pendidikan formal, guru PAI harus mampu mengintegrasikan antara teori dan praktik dalam kehidupan keagamaan siswa (Helmi J, 2015).

Islam sendiri memberikan kedudukan yang sangat mulia kepada guru. Guru dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab meneruskan ajaran para nabi. QS Al-Jumu'ah ayat 2 menjelaskan bahwa tugas utama seorang rasul adalah menyucikan umatnya, mengajarkan Al-Qur'an, dan memberikan hikmah. Guru PAI, sebagai penerus misi para nabi, memikul tanggung jawab besar untuk menyucikan jiwa peserta didik dan membekali mereka dengan ilmu yang berguna dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan akhlak bagi siswa.

Namun, peran guru PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi banyak perubahan, termasuk munculnya tantangan globalisasi dan teknologi digital. Guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut, terutama dalam hal metode pengajaran. Teknologi informasi telah mengubah cara belajar siswa, dan guru PAI perlu menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, tanpa mengurangi esensi nilai-nilai agama yang diajarkan (Maysa Latifa, et all, 2024).

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai agama dalam konteks masyarakat yang semakin pluralis (Pratama, 2024). Di tengah kemajuan zaman, siswa dihadapkan pada berbagai pemikiran dan pandangan hidup yang berbeda. Guru PAI harus mampu memberikan pemahaman agama yang moderat dan inklusif, agar siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan, tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, kemampuan guru PAI dalam menjelaskan ajaran agama dengan pendekatan yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa menjadi sangat krusial.

Dalam proses belajar mengajar, konsentrasi siswa juga menjadi faktor yang sangat penting. Menurut teori Gestalt, proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan lingkungan siswa. Guru PAI harus menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Konsentrasi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan mental, lingkungan

belajar yang nyaman, serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Guru yang memahami faktor-faktor ini akan lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar secara efektif.

Selain konsentrasi, metode pengajaran yang digunakan juga sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Guru PAI perlu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks zaman. Metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah mungkin tidak lagi efektif di era digital ini (Riski P, 2024). Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, simulasi, dan penggunaan teknologi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Inovasi dalam metode pengajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam tugas guru PAI. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Namun, evaluasi tidak hanya sebatas penilaian kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Rahmawati, et al, 2024). Guru PAI harus mampu menilai perkembangan karakter dan akhlak siswa sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan. Penilaian ini akan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru PAI perlu terus meningkatkan profesionalismenya. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Guru PAI harus senantiasa memperbaharui pengetahuannya tentang ajaran agama, serta mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran. Dengan demikian, guru akan selalu siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

Pada akhirnya, hakikat guru PAI adalah sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Peran ini sangat mulia dan memiliki tanggung jawab besar. Oleh karena itu, guru PAI harus selalu memperkuat kompetensi mereka, baik secara keilmuan maupun spiritual, agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam proses pendidikan dan pembentukan generasi penerus yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan untuk menyelidiki kehidupan atau objek sebenarnya (Fitrah M, 2018). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati kondisi alamiah objek, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Ini berarti bahwa penelitian ini lebih berorientasi pada mencari makna yang signifikan dari kesimpulan daripada mencoba untuk membuat pandangan umum yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 15 Ampang Gadang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memperoleh nilai baik pada mata pelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh konsentrasi belajar, yang merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Ibu Meli Sartika, guru PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang, menyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa sangat penting dalam mencapai prestasi yang optimal. Namun, proses belajar tidak selalu berjalan lancar karena banyak kendala yang dapat mengganggu konsentrasi, seperti gangguan dari lingkungan maupun faktor internal siswa. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa perilaku siswa yang mencerminkan tingkat konsentrasi mereka, yang dibagi menjadi empat aspek: perilaku kognitif, afektif, psikomotor, dan bahasa.

- 1) Perilaku Kognitif: Siswa yang fokus pada pelajaran cenderung dapat memahami materi dengan lebih baik, mencatat informasi penting, dan menggunakan media belajar seperti peta pikiran. Namun, beberapa siswa menunjukkan ketidakaktifan dan kurang antusias akibat kondisi fisik yang kurang baik, seperti kelelahan atau sakit.
- 2) Perilaku Afektif: Siswa yang berkonsentrasi terlihat antusias dalam merespons media yang digunakan oleh guru. Mereka menyampaikan ide-ide dengan jelas, meskipun ada beberapa yang belum memahami materi sepenuhnya.
- 3) Perilaku Psikomotor: Siswa yang fokus menunjukkan tanda-tanda konsentrasi melalui gerakan fisik mereka, seperti memperhatikan guru dengan seksama dan dapat menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan. Sebagian besar siswa mampu

merangkum pelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa yang memerlukan bantuan tambahan karena kurang fokus.

- 4) Perilaku Bahasa: Siswa yang berkonsentrasi biasanya dapat berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran. Mereka menggunakan bahasa yang tepat dan jelas dalam menjawab pertanyaan guru serta berkomunikasi dengan teman sekelas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

- 1) Faktor Eksternal: Gangguan dari lingkungan, seperti suara bising dari kelas sebelah atau dari luar sekolah, dapat mengganggu konsentrasi siswa. Siswa juga sering kali terganggu oleh teman sebangku atau suara kendaraan dari luar sekolah, yang mempengaruhi fokus mereka selama proses belajar.
- 2) Faktor Internal: Kondisi fisik dan mental siswa, seperti kelelahan, sakit, lapar, atau mengantuk, menjadi faktor utama yang mempengaruhi konsentrasi mereka. Masalah dari rumah, seperti kurang tidur atau masalah kesehatan, sering kali membuat siswa sulit berkonsentrasi di kelas.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

- 1) Peran Guru: Guru PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Mereka mempersiapkan pembelajaran dengan baik, seperti merencanakan materi, memotivasi siswa, dan menjaga profesionalisme dalam mengajar. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak siswa berdoa dan membaca surat pendek dari Al-Qur'an, yang membantu siswa memfokuskan pikiran mereka.
- 2) Penanaman Minat Belajar: Guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti media LCD dan mindmaple, untuk membangkitkan minat belajar siswa. Penggunaan media ini terbukti membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika topik yang dibahas relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan: Guru PAI menerapkan metode ceramah dan diskusi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Meskipun ceramah terkadang membuat siswa mengantuk, diskusi kelompok mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pelajaran.
- 4) Pemberian Ice Breaking: Guru memberikan kegiatan ice breaking seperti permainan tepuk tangan dan nyanyian untuk mengatasi kejenuhan siswa. Kegiatan ini terbukti

efektif dalam mengembalikan fokus siswa, sehingga mereka dapat melanjutkan pembelajaran dengan konsentrasi yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Siswa yang mampu menjaga fokus mereka cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, sementara gangguan dari lingkungan sekitar dan kondisi fisik yang kurang baik menghambat proses belajar. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan metode pengajaran yang menyenangkan, dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Konsentrasi belajar siswa adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran, melibatkan perilaku kognitif, efektif, psikomotor, dan bahasa. Konsentrasi di perlukan untuk pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu dapat di bagi menjadi dua, yaitu faktor intrnal yang berasal dari individu dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar nya. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu memastikan persiapan belajar peserta didik, menumbuhkan keinginan belajar, memberikan metode menarik dan menggunakan permainan ice breaking agar siswa aktif dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi model pembelajaran project based learning (Pjbl) dalam membentuk sikap sosial peserta didik pendidikan agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Pratama, A. R., & Latifa, M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160>

- Pratama, A. R., Aprison, W., Irsyad, W., & Hasan, R. H. (2024). The implication of merdeka belajar on the evaluation of Islamic religious education learning. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 74–85. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.257>
- Rahmawati, S., Utami, K. V., Larasati, R. D., & Inayati, N. L. (2024). Penerapan evaluasi tes subjektif esai pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera.